

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUTUSAN PETANI DALAM MENERAPKAN
SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADA USAHATANI PADI SAWAH TADAHUJAN DI DESA PUDAK
KABUPATEN MUARO JAMBI**

Padillah¹⁾, Ratnawati Siata²⁾ dan Emy Kernalis²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- 2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

E-mail: PadillahPadillah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, (2) untuk mengetahui hubungan antara faktor kebiasaan dan kemauan, pengalaman, pengetahuan dan motif ekonomi terhadap keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Data yang di peroleh dari responden terlebih dahulu disederhanakan secara tabulasi kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah dilakukan dengan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadah hujan sebagian besar berada pada kategori tinggi, (2) Faktor yang berhubungan dalam beberapa faktor yang telah dianalisis dengan *uji Chi-Square* dari faktor kebiasaan dan kemauan, faktor pengetahuan dan faktor motif ekonomi berhubungan dan memiliki derajat hubungan yang nyata dengan keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo sedangkan faktor pengalaman tidak berhubungan dan memiliki derajat hubungan yang nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi.

Kata kunci: faktor, hubungan, keputusan

ABSRTACT

This research aims (1) to know the level of farmers ' decisions in implementing the system of planting rows of rice field rice farming on legowo rainwater in the village of Kumpeh Ulu Subdistrict Pudak Muaro Jambi Regency, (2) To find out the relationship between the factors and habits will, experience, knowledge and economic motives against the decision of farmers in implementing systems planting rows of rice field rice farming on legowo rainwater in the village of Kumpeh Ulu Subdistrict Pudak Muaro Jambi Regency. Sampling is done with simple random method (Simple Random Sampling). Data obtained from the respondents in advance are tabulated later at simplified analysis for quantitative descriptive. To find out the factors that relate to decisions of farmers in implementing systems, planting rows of rice field rice farming on legowo done with Chi-Square Test. The results of this research show that (1) the level of farmers ' decisions in implementing the system of planting rows of rice field rice farming on legowo rainwater mostly resides on the high category, (2) The factors that relate in some factors that have been analyzed by Chi-Square test of willpower, habits and factors knowledge factors and factors related to economic motives and having a noticeable degree of relationship with the farmer's decision in implementing systems, planting rows of legowo as unrelated and experience factors have a noticeable degree of relationship of the farmers

' decision-making in implementing systems, planting rows of legowo village Pudak Muaro Jambi Regency.

Keywords: *factors, relationships, decision*

PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan suatu komoditas yang sangat penting dan strategis, karena tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, baik pada masa normal maupun masa krisis (Sari, 2010). PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) adalah suatu pendekatan inovatif dalam meningkatkan produktifitas dan efisiensi usahatani padi melalui paket teknologi dan dinamisasi komponen teknologi padi sawah yang memiliki efek sinergistik (BPTP Jambi, 2013). Komponen dasar teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu salah satunya ialah pengaturan populasi jarak optimum yang telah diperkenalkan di Provinsi Jambi pertama kali pada tahun 2005 yaitu di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengelolaan Tanaman Terpadu pada usahatani padi sawah menganjurkan untuk mengatur jarak dan populasi tanaman dengan menerapkan sistem tanam jajar legowo. Sistem tanam jajar legowo adalah sistem tanam dengan pengaturan jarak tanam tertentu sehingga pertanaman akan memiliki barisan tanaman yang diselingi oleh barisan kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir setengah kali jarak tanam antar barisan (BPTP Jambi, 2013).

Perkembangan tanaman pangan di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan pertanian. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang menghasilkan tanaman pangan, salah satunya adalah padi khususnya padi sawah. Hal ini dapat dilihat dari produksi padi sawah di Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir yang tertinggi pada tahun 2012 yaitu dengan total produksi sebesar 549.779 ton dengan produktivitas sebesar 44,18 ton/ha dan produksi terendah pada tahun 2011 yaitu dengan total produksi sebesar 570,553 ton dengan produktivitas sebesar 43,05 ton/ha. Komoditi padi sawah diusahakan petani hampir di setiap kabupaten di Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah penghasil padi di Provinsi Jambi dengan luas lahan 23.296 ha dan merupakan wilayah yang memiliki luas lahan padi sawah terbesar setelah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni sebesar 41.988 ha. Walaupun Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas lahan sawah dibawah Kabupaten Tanjung Jabung Timur namun produktivitasnya lebih tinggi yaitu 46,19 ton/ha dengan luas panen 9.957 ha dan dengan produksi sebesar 45.991 ton (BPS, 2013).

Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu sistem tanam jajar legowodi Kabupaten Muaro Jambi disosialisasikan kepada petani mulai tahun 2007 oleh PPL melalui BPP serta Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu sentral produksi padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi dengan luas lahan yang terbesar bila dibandingkan kecamatan lainnya yaitu sebesar 4.610ha (BPS, 2013). Di Kecamatan Kumpeh Ulu, usahatani padi sawah banyak diusahakan oleh masyarakat yang terdapat hampir pada setiap desa, karena usahatani padi sawah merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat. Salah satu wilayah Kecamatan Kumpeh Ulu penghasil produksi padi sawah adalah Desa Pudak yaitu dengan luas tanam 240 ha, hasil produksi sebesar 1.563 ton dan produktivitas 3,3 ton/ ha (Laporan tahunan PPL Desa Pudak KumpehUlu, 2013).

Desa Pudak telah ditetapkan sebagai kawasan kampung pangan terpadu pada tahun 2013 berdasarkan keputusan bersama oleh pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, namun baru pada tahun 2014 disahkan oleh Bupati Kabupaten Muaro Jambi dengan surat keputusan Nomor: 26/Kep.Bup/Bup/BP2KP/2014 dengan menetapkan bahwa lokasi kawasan Kampung Pangan Terpadu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2014 meliputi desa Pudak, Muaro Kumpeh, Kota Karang dan desa Lopak Alai. Desa Pudak dijadikan salah satu kawasan Kampung Pangan Terpadu atas alasan merupakan kawasan penangkaran benih, sentral budidaya padi, sentral budidaya ikan air tawar, sentral holtikultura, sentral duku dan durian, serta terdapat kawasan rumah pangan lestari yakni

pemanfaatan pekarangan rumah tangga untuk keanekaragaman komoditas pertanian, ternak dll. Di Desa Pudak terdapat kebiasaan dari penduduk asli suku melayu dalam berusahatani padi sawah yakni hanya menanam padi setahun sekali dan jika hasil dari produksi sawah yang lalu sudah habis(Laporan tahunan PPL Desa Pudak Kumpeh Ulu, 2013).Dalam keikutsertaan petani dalam menerapkan serta melaksanakan usahatani padi sawah tidak terlepas dari keputusan petani akan inovasi yang ditawarkan, petani akan menerapkan atau tidak menerapkan inovasi tersebut berdasarkan penilaian dan informasi yang mereka terima. Keputusan ialah pilihan tentang apa yang dianggap sebagai pemecahan masalah, setelah melihat fakta nilai dilapangan yang merupakan implementasi visi dan misi yang dikehendaki, direncanakan atau disetujui dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecahan masalah (Siagian, 2009 dalam Permana, 2013).

Melihat kondisi yang ada baik dari karakteristik dan latar belakang petani yang berbeda-beda, menyebabkan perbedaan keputusan petani terhadap penerapansistem tanam jajar legowo. Ini berarti terdapat faktor penting yang berhubungan dengan keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah yakni oleh beberapa faktor antara lain faktor kebiasaan dan kemauan, pengalaman, pengetahuan dan motif ekonomi (Syamsi, 2000). Desa Pudak merupakan salah satu kawasan kampung pangan terpadu, namun kenyataannya di desa tersebut masih terdapat petani yang belum menerapkan sistem tanam jajar legowo yang merupakan komponen dasar dari Pengelolaan Tanaman Terpadu yang telah dianjurkan oleh Pemerintah. Sistem tanam jajar legowo yang diterapkan di Desa Pudak terdapat dua tipe yaitu tipe (4:1) untuk mendapatkan produksi gabah tertinggi dan tipe (2:1) untuk mendapat bulir gabah berkualitas benih.

Keuntungan dari sistem tanam jajar legowo yaitu lebih memanfaatkan sinar matahari bagi tanaman yang berada pada bagian pinggir barisan, mengurangi kemungkinan serangan hama terutama tikus, menekan serangan penyakit, menambah populasi tanaman, berpeluang bagi pengembangan sistem produksi padi-ikan (mina padi) atau prabelek (kombinasi padi, ikan dan bebek), dan meningkatkan produktivitas padi 12-22%.

Kelemahan atau kekurangan dari sistem tanam jajar legowo yaitu membutuhkan tenaga dan waktu tanam yang lebih banyak, membutuhkan benih dan bibit lebih banyak karena adanya penambahan populasi, jika diterapkan pada lahan yang kurang subur akan meningkatkan jumlah penggunaan pupuk tetapi masih dalam tingkat signifikansi yang rendah, serta membutuhkan waktu, tenaga dan kebutuhan benih yang lebih banyak maka membutuhkan biaya yang lebih banyak.

Penelitian ini berusaha menjawab masalah di atas dengan tujuan :mengetahui tingkat keputusandan mengetahui hubungan antara faktor kebiasaan dan kemauan, pengalaman, pengetahuan dan motif ekonomi terhadap keputusan petani dalam menerapkansistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, tepatnya di Desa Pudak dengan pertimbangan bahwa Desa Pudak merupakan pengembangan usahatani padi sawah tadah hujan dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu sistem tanam jajar legowo yang ada didalamnya.Adapun objek dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah tadah hujan dan menerapkan sistem tanam jajar legowo tipe (4:1).Jumlah petani sampel ditentukan dengan menggunakan kaidah Riduwan (2006) sebanyak 42 orang dan penentuan sampel dilakukan secara acak (random).

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 03 Juni 2014 sampai tanggal 03 Juli 2014.Ruang lingkup penelitian difokuskan pada masalah tingkat keputusandan hubungan antara faktor kebiasaan dan kemauan, pengalaman, pengetahuan dan motif ekonomi terhadap keputusan petani dalam menerapkansistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadah hujan.Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sesuai dengan variabel penelitian. Pengumpulannya dilakukan

dengan pengisian kuesioner dari petani responden. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data melalui penelusuran internet.

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian diolah secara tabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, serta penelitian ini akan di tabulasi menggunakan frekuensi dan persentase (%) untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam legowo dilakukan *Chi-Square* (Siegel, 1997) dengan tabel kontingensi 2 x 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{N[(AD - BC)]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi frekuensi Kurang dari 5 digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{N \left[IAD - BCI - \frac{N}{2} \right]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Keterangan :

N= Jumlah sampel

Tabel 1. Analisis Chi-Square dengan Kontingensi @ 2 x 2

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan	Keputusan Petani		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	A	B	A+B
Rendah	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	N

Nilai (χ^2) pada tabel derajat bebas (Db) = 1 Pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 3.84 dapat di bandingkan antara χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut :

1. Jika χ^2 hitung [($\chi^2 \leq \chi^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1)(k-1)$] terima H_0
2. Jika χ^2 hitung [($\chi^2 > \chi^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1)(k-1)$] terima H_1

Dimana:

H_0 = Kebiasaan dan kemauan, pengalaman, pengetahuan dan motif ekonomi tidak berhubungan terhadap keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di Desa Pudak.

H_1 = Kebiasaan dan kemauan, pengalaman, pengetahuan dan motif ekonomi berhubungan terhadap keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di Desa Pudak.

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variabel di gunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut .

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Dimana :

$\chi^2 = \chi^2$ hitung

N = Jumlah sampel

C = Koefisien Kontingensi , nilai ini teletak antara 0 – 0,707

Selanjutnya Untuk Mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi :

$$r = \frac{Chit}{cMax}$$

$$r = \frac{\sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}}{\sqrt{\frac{m-1}{m}}}$$

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Keterangan :

- r = Koefisien keeratan hubungan
- χ^2 = Nilai uji Chi-Square
- N = Jumlah sampel
- m = Jumlah kolom/baris pada tabulasi silang.

Dengan kategori :

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0 – 0,353.
- b. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353 – 0,707.

Dimana artinya adalah berhasil atau tidaknya ditentukan oleh sebesar ... %

Selanjutnya untuk melihat adanya hubungan atau tidak maka di gunakan formulasi yakni :

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Dimana:

H_0 ; $r = 0$

H_1 ; $r \neq 0$

Jika $t_{hitung} (\leq t_{tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = N-2) \}$ Terima H_0

Jika $t_{hitung} (> t_{tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = N-2) \}$ Terima H_1

Dimana :

H_0 = Kebiasaan dan kemauan, pengalaman, pengetahuan dan motif ekonomi tidak berhubungan nyata terhadap keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di Desa Pudak.

H_1 = Kebiasaan dan kemauan, pengalaman, pengetahuan dan motif ekonomi berhubungan nyata terhadap keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di Desa Pudak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Pada penelitian, identitas digunakan untuk mengetahui karakteristik petani sehingga mampu menggambarkan potensi petani itu sendiri. Potensi petani merupakan kemampuan yang dimiliki seorang petani dalam melakukan serta melaksanakan kegiatan usaha tani padi sawah. Berdasarkan hasil olahan data primer dari penelitian ini terhadap petani yang dijadikan sampel, maka dapat dijelaskan ciri-ciri karakteristik petani sampel yang meliputi umur petani, luas lahan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan dari masing-masing petani yang dijadikan sampel.

Umur Petani Sampel

Salah satu karakteristik petani yang digambarkan oleh potensi petani yaitu umur. Umur atau usia seseorang mempunyai pengaruh terhadap fisik dan psikis petani dalam melaksanakan dan mengelola usahatani padi sawah semakin tua umur petani maka diindikasikan akan mempengaruhi fisik petani untuk melakukan kegiatan dalam usahatani. Pada umumnya usia seseorang akan mempengaruhi produktivitas, etos kerja dan kemampuan berfikir, bertindak serta mencoba dimana seseorang yang lebih muda biasanya lebih terbuka serta mengadopsi suatu inovasi baru yang diberikan oleh PLL, ini berlaku juga pada petani padi sawah di daerah penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, umur petani terletak pada selang kelas umur 35-44 tahun yaitu sebanyak 21 orang (50%) dengan umur tertinggi 67 tahun dan umur terendah 35 tahun. Umur petani pada daerah penelitian dapat digolongkan pada angka kerja produktif.

Luas Lahan Petani Sampel

Lahan merupakan media atau pabrik bagi pertumbuhan tanaman yang didalamnya banyak mengandung berbagai unsur hara yang sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luasan lahan garapan petani terbanyak pada selang kelas 0 – 0,5 berjumlah 20 orang (47,61%). Lahan yang digunakan adalah lahan yang memang digunakan untuk tanaman padi sawah.

Jumlah Anggota Keluarga Petani Sampel

Keluarga merupakan satuan komunitas terkecil didalam masyarakat. Anggota keluarga merupakan potensi tenaga kerja dalam pengelolaan usahatani. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jumlah keluarga petani terbanyak pada selang kelas 4 - 6 orang yaitu 32 orang (76,19%). Hal ini artinya jumlah anggota keluarga petani yang tersedia akan dicurahkan atau dikerahkan untuk kegiatan usahatani cukup tinggi, sehingga dapat menghasilkan pengelolaan usahatani padi sawah yang baik.

Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya masing-masing yang berlangsung tanpa batas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan petani terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD/Sederajat yaitu 32 orang (76,19%). Secara umum tingkat pendidikan didaerah penelitian petani sampel menduduki pendidikan yang masih rendah. Kebanyakan sumber pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal yang dilalui dibangku sekolah tetapi juga melalui pengamatan sendiri, pengalaman pribadi, dll. Petani dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentunya akan memiliki wawasan pemikiran yang luas. Didaerah penelitian ini petani memperoleh pendidikan non-formal seperti sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT). Aktifnya peran pendidikan non-formal menyebabkan petani dapat menerima teknologi-teknologi baru yang diberikan pemerintah melalui penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Faktor –Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani Sampel

1. Kebiasaan Dan Kemauan Petani Sampel

Faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah salah satunya adalah kebiasaan dan kemauan petani. Kebiasaan masyarakat tani dalam mengelola usahatani biasanya turun menurun dari nenek moyang mereka, kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga keputusan petani dalam faktor kebiasaan ini karena ingin mempertahankan kebiasaan dari nenek moyang yang berusahatani padi sawah. Kemauan adalah didasarkan atau terjadi karena adanya dorongan yang kuat dari diri petani tersebut dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor

kebiasaan dan kemauan dalam penerapan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tergolong kategori tinggi (16 – 25) yaitu 25 orang (59,52%), sedangkan tergolong pada kategori rendah (5 – 15) yaitu 17 orang (40,47%). Hal ini berarti faktor kebiasaan dan kemauan tergolong tinggi dari hasil kuisioner untuk petani sampel di daerah penelitian.

2. Pengalaman Berusahatani Petani Sampel

Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Pengalaman berarti dapat digunakan untuk pertimbangan ekonomi seperti dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usahatani padi sawah, perbedaan pengalaman berusahatani padi masing-masing petani menyebabkan terjadinya pola pikir mereka dalam menerapkan teknologi padi sawah melalui pendekatan sistem tanam jajar legowo. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengalaman petani dalam usahatani padi sawah akan mempengaruhi penilaian petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo yakni semakin tinggi pengalaman seseorang semakin tinggi pula penilaian orang terhadap suatu objek tersebut. Dengan tingginya pengalaman diharapkan petani lebih memahami dan lebih mahir untuk melaksanakan kegiatan usahatani padi sawah. Dari hasil penelitian didapat bahwa pengalaman petani sampel tergolong kategori tinggi (16 – 25) yaitu 17 orang (40,47%), sedangkan pengalaman petani sampel dengan kategori rendah (5 – 15) yaitu 25 orang (59,52%). Dapat dikatakan bahwa pengalaman dalam penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu sistem tanam jajar legowo berusahatani padi sawah tergolong rendah untuk petani sampel di daerah penelitian.

3. Pengetahuan Petani Sampel

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seorang terhadap objek dari penggunaan panca indra karena adanya unsur yang mengisi akal secara nyata. Pengetahuan disini yaitu petani mengetahui segala sesuatu mengetahui baik secara teori maupun praktek langsung dilapangan. Pengetahuan dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo dalam penelitian ini diperoleh dari hasil olah data primer dan data tersebut ditabulasi. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa skor yang diperoleh dari petani sampel (16 – 25) yaitu 27 orang (64,28%) memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori tinggi, sedangkan pengetahuan yang berada pada kategori rendah (5 – 15) yaitu sebanyak 15 orang (35,71%). Dapat dikatakan bahwa pengetahuan petani sampel akan cara melaksanakan kegiatan usahatani padi sawah melalui pendekatan sistem tanam jajar legowo tergolong tinggi untuk petani sampel di daerah penelitian.

4. Motif Ekonomi Petani Sampel

Motif ekonomi sangat penting bagi petani sampel, dimana petani sampel harus mengambil keputusan untuk memilih jenis tanaman yang akan diusahakan serta meningkatkan pendapatan serta kepuasan yang dirasakan petani dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga petani sampel. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa skor yang diperoleh dari petani sampel (16 – 25) yaitu 28 orang (66,66%) memiliki tingkat motif ekonomi yang berada pada kategori tinggi, sedangkan yang berada pada kategori rendah (5 – 15) yaitu sebanyak 14 orang (33,33%). Dapat dikatakan bahwa motif ekonomi petani sampel akan cara melaksanakan kegiatan usahatani padi sawah melalui pendekatan sistem tanam jajar legowo tergolong tinggi untuk petani sampel di daerah penelitian.

5. Keputusan Petani dalam Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Usahatani Padi Sawah

Keputusan petani menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di daerah penelitian berkaitan dengan perilaku petani dalam menentukan masa depan. Keputusan petani ini didasarkan atas keinginan sendiri sebab keputusan ini mampu menopang kehidupan petani sehari-hari dan yang akan datang. Hasil penelitian menyatakan bahwa skor yang diperoleh dari petani sampel (16 – 25) yaitu 27 orang (64,28%) memiliki tingkat keputusan petani sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah yang berada pada kategori tinggi, sedangkan yang berada pada kategori rendah (5 – 15) yaitu sebanyak 15 orang (35,71%). Dapat dikatakan bahwa keputusan menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah petani sampel dalam

melaksanakan kegiatan usahatani padi sawah melalui pendekatan sistem tanam jajar legowo tergolong tinggi untuk petani sampel di daerah penelitian

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani dalam Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Usahatani Padi Sawah

1. Kebiasaan dan Kemauan Petani

Menurut Ahmadi (2004), kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Kemauan adalah didasarkan atau terjadi karena adanya dorongan yang kuat dari dalam diri untuk pengambilan keputusan. Menurut Irsal (1999), kebiasaan merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat telah teruji. Kebiasaan terjadi biasana tanpa disertai kesadaran pada pihak yang memiliki kesadaran itu. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka jika suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dalam hal yang sama, akan menjadi suatu kebiasaa. kemauan adalah dorongan dari dalam diri manusia yang lebih tinggi tingkatnya dari pada insting, refleks dan keinginan. Kemauan sudah disertai dengan pemikiran-pemikiran atau akal budi dalam mencapainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ketahu bahwa tidak semua petani sampel didaerah penelitian memiliki kebiasaan dan kemauan tinggi dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah. Tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah didaerah penelitian tinggi dengan kategori kebiasaan dan kemauan tinggi sebanyak 21 orang (50%), tingkat keputusan petani rendah dengan kategori kebiasaan dan kemauan tinggi sebanyak 4 orang (9,52%), tingkat keputusan petani tinggi dengan kategori kebiasaan dan kemauan rendah sebanyak 7 orang (16,66), dan tingkat keputusan petani rendah dengan kategori kebiasaan dan kemauan rendah sebanyak 10 orang (23,80%).

Tingkat keputusan petani terhadap faktor kebiasaan dan kemauan dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah padi sawah didaerah penelitian dengan jumlah kategori tinggi sebesar 25 (59,52%) sedangkan jumlah kategori rendah sebesar 17 (40,47%). Hasil analisis uji statistik non parametrik menggunakan uji Chi-Square Uji χ^2 diperoleh bahwa $\chi^2_{hit} = 8,35 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,84$. Hal ini berarti Tolak H_0 (Terima H_1) artinya perbedaan kebiasaan dan kemauan petani berhubungan dengani tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah.

Nilai $C_{hit} = 0,407$ dan $C_{max} = 0,707$ yang artinya derajat perbedaan kebiasaan dan kemauan berhubungan dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah sebesar 40,7%. Sedangkan besarnya derajat hubungan perbedaan kebiasaan dan kemuan petani dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah adalah $r = 0,575$ tergolong kuat (nilai terletak antara 0,353 – 0,707). Hal ini berarti derajat hubungan antara perbedaan pengalaman petani padi sawah sebesar 57,5% dan selanjutnya nilai $[t_{hit} = 7,72 > t_{tab} (\alpha = 5\% db = 40) = 1,68]$ Hal ini berarti Tolak H_0 (Terima H_1) artinya kebiasaan dan kemauan petani berhubungan nyata dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah didaerah penelitian.

2. Pengalaman Petani

Pengalaman akan mempengaruhi kecakapan petani dalam mengambil keputusan dan menentukan alternatif dari keputusan tersebut (Soekartawi, 2005). Pengalaman berusaha padi sawah merupakan lamanya petani dalam mengusahakan usahatani padi sawah sehingga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pengambilan keputusan bagi petani dalam setiap kegiatan dalam berusaha padi sawah (Marini, 2006). Menurut Siagian dalam Permana (2013), pengalaman pahit tidak jarang menjadi kendala dalam mengambil keputusan dah bahkan sangat mengetahui seseorang sehingga ia menjadi takut dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan, artinya semakin banyak pengalaman seseorang makin berani dan memantapkan dia dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak semua petani sampel di daerah penelitian memiliki pengalaman tinggi dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah. Tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tinggi dengan kategori pengalaman tinggi sebanyak 16 orang (38,09%), tingkat keputusan petani rendah dengan kategori pengalaman tinggi sebanyak 3 orang (7,14%), tingkat keputusan petani tinggi dengan kategori pengalaman rendah sebanyak 12 orang (28,57%), dan tingkat keputusan petani rendah dengan kategori pengalaman rendah sebanyak 11 orang (26,19%). Tingkat keputusan petani pada faktor pengalaman dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di daerah penelitian dengan jumlah kategori tinggi sebesar 19 (45,23%), sedangkan jumlah kategori rendah sebesar 23 (54,76%). Hasil analisis uji statistik non parametrik menggunakan uji Chi-Square Uji χ^2 diperoleh bahwa $\chi^2_{hit} = 3,47 < \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,84$. Hal ini berarti Tolak H_1 (Terima H_0) artinya pengalaman petani tidak berhubungan dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah.

Nilai $C_{hit} = 0,276$ dan $C_{max} = 0,707$ yang artinya derajat perbedaan pengalaman petani berhubungan dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah sebesar 70,7%. Sedangkan besarnya derajat hubungan perbedaan pengalaman petani dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah adalah $r = 0,3903$ tergolong kuat (nilai terletak antara 0,353 – 0,707). Hal ini berarti derajat hubungan antara perbedaan pengalaman petani padi sawah sebesar 39,03 % dan selanjutnya nilai [$t_{hit} = 6,86 > t_{tab} (\alpha = 5\% db = 40) = 1,68$] Hal ini berarti Tolak H_0 (Terima H_1) artinya pengalaman petani berhubungan nyata dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di daerah penelitian.

3. Pengetahuan Petani

Menurut Bishop dalam Permana (2013), Pengetahuan seseorang tentang keadaan dimana dia membuat keputusan juga mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan dibuatnya. Petani yang tidak banyak pengetahuan dan hidup dalam lingkungan masyarakat desa yang mempunyai pengaruh besar terhadap seluruh hidupnya, pada umumnya kurang berani menghadapi resiko dan oleh karenanya mereka tetap pada usahatani yang paling aman yang dari dulu mereka ikuti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seorang terhadap objek dari penggunaan panca indra karena adanya unsur yang mengisi akal secara nyata. Seseorang dalam menerapkan segala sesuatu hal yang baru tentu pada dirinya diharapkan akan adanya bentuk bekal beberapa mengetahui mengenai objek dari yang akan dia jalankan. Pengetahuan akan memberikan landasan bagi keinginan untuk melaksanakan sesuatu. Pengetahuan timbul karena adanya proses yang menyebabkan seseorang tahu. Sedangkan menurut Mardikanto (1993), menjelaskan pengertian tahu tidaknya hanya sekedar dapat mengemukakan atau mengucapkan tentang apa yang diketahui akan tetapi juga dapat mengemukakan pengetahuan di dalam prakteknya. Bahkan lebih dari itu, orang tersebut juga mampu menganalisis, mensistesa, mengetahui dan mengevaluasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak semua petani sampel di daerah penelitian memiliki pengetahuan tinggi dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo berusahatani padi sawah. Tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo berusahatani padi sawah di daerah penelitian tinggi dengan kategori pengetahuan tinggi sebanyak 22 orang (52,38%), tingkat keputusan petani rendah dengan kategori pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang (14,28%), tingkat keputusan petani tinggi dengan kategori pengetahuan rendah sebanyak 6 orang (14,28%), tingkat keputusan petani rendah dengan kategori pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (19,04%). Tingkat keputusan petani pada faktor pengetahuan dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di daerah penelitian dengan jumlah kategori tinggi sebesar 28 (66,66%) sedangkan jumlah kategori rendah sebesar 14 (33,33%). Hasil analisis uji statistik non parametrik menggunakan uji Chi-Square Uji χ^2 diperoleh bahwa $\chi^2_{hit} = 5,04 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,84$. Hal ini berarti Tolak H_0 (Terima H_1) artinya perbedaan pengetahuan petani berhubungan

dengani tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah.

Nilai $C_{hit} = 0,327$ dan $C_{max} 0,707$ yang artinya derajat perbedaan pengetahuan berhubungan dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah sebesar 32,7%. Sedangkan besarnya derajat hubungan perbedaan pengetahuan petani dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah adalah $r = 0,462$ tergolong kuat (nilai terletak antara 0,353 – 0,707). Hal ini berarti derajat hubungan antara perbedaan pengetahuan petani padi sawah sebesar 46,2% dan selanjutnya nilai [$t_{hit} = 7,12 > t_{tab} (\alpha = 5\% db = 40) = 1,68$] Hal ini berarti Tolak H_0 (Terima H_1) artinya pengetahuan petani berhubungan nyata dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah didaerah penelitian.

4. Motif Ekonomi Petani

Dalam diri individual ada sesuatu yang menentukan perilaku yang bekerja dengan cara tertentu untuk mempengaruhi perilaku tersebut. Perilaku penentu ini disebut motif. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Menurut Ahmadi (2004), motif ekonomi merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu atau mengambil sebuah keputusan. Menurut Bishop (1995), mengatakan pendapat petani dapat dipengaruhi oleh pemilihan mereka atas hasil produksi, dimana pemilihan hasil tersebut dilakukan sebagian besar petani berdasarkan pendapatan yang mereka dapatkan dan penjualan hasil produksi yang diusahakannya. Perbandingan jumlah keuntungan yang diterima petani dari teknik yang diusahakan sebelumnya dan yang sekarang mendorong petani untuk memilih apa yang akan diusahakannya, karena jika keuntungannya besar maka pendapatan petani akan bertambah dan petani akan dapat mengembangkan usahatannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak semua petani sampel didaerah penelitian memiliki motif ekonomi tinggi dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo berusahatani padi sawah. Tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo berusahatani padi sawah didaerah penelitian tinggi dengan kategori motif ekonomi tinggi sebanyak 19 orang (45,23%), tingkat keputusan petani rendah dengan kategori motif ekonomi tinggi sebanyak 3 orang (7,14%), tingkat keputusan petani tinggi dengan kategori motif ekonomi rendah sebanyak 9 orang (21,42%), dan tingkat keputusan petani rendah dengan kategori motif ekonomi rendah sebanyak 11 orang (26,19%). Tingkat keputusan petani pada faktor motif ekonomi dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah padi sawah didaerah penelitian dengan jumlah kategori tinggi sebesar 28 (66,66%) sedangkan jumlah kategori rendah sebesar 14 (33,33%). Hasil analisis uji statistik non parametrik menggunakan uji Chi-Square Uji χ^2 diperoleh bahwa $\chi^2_{hit} = 6,89 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,84$. Hal ini berarti Tolak H_0 (Terima H_1) artinya perbedaan motif ekonomi petani berhubungan dengani tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah.

Nilai $C_{hit} = 0,375$ dan $C_{max} 0,707$ yang artinya derajat perbedaan pengetahuan berhubungan dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah sebesar 37,5%. Sedangkan besarnya derajat hubungan perbedaan motif ekonomi petani dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah adalah $r = 0,530$ tergolong kuat (nilai terletak antara 0,353 – 0,707). Hal ini berarti derajat hubungan antara perbedaan motif ekonomi petani padi sawah sebesar 53,0% dan selanjutnya nilai [$t_{hit} = 7,45 > t_{tab} (\alpha = 5\% db = 40) = 1,68$] Hal ini berarti Tolak H_0 (Terima H_1) artinya motif ekonomi petani berhubungan nyata dengan tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah didaerah penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Pudak Kabupaten Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa tingkat keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah tadah hujan di daerah penelitian sebagian besar berada pada kategori tinggi dan telah menerapkan sistem tanam jajar legowo dengan benar dan faktor yang berhubungan dalam beberapa faktor yang telah dianalisis dengan uji *Chi-Square* dari faktor kebiasaan dan kemauan, faktor pengetahuan dan faktor motif ekonomi berhubungan dan memiliki derajat hubungan yang nyata dengan keputusan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo sedangkan faktor pengalaman tidak berhubungan dan memiliki derajat hubungan yang nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam sistem tanam jajar legowo di daerah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terimakasih juga diucapkan untuk Kepala Desa Pudak yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2013. *Laporan Tahunan PPL Desa Pudak*. BPP Kecamatan Kumpeh Ulu.
- Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pengkajian Teknologi Pertanian. 2013. *PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) Sistem Tanam Jajar Legowo*. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Badan Pusat Statistik. 2008-2012. *Jambi dalam Angka 2009-2013*. Badan Pusat Statistik Jambi. Jambi.
- Bishop, CE. 1995. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*. Mutiara. Jakarta.
- Irsal, Ahmad. 1999. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan dan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret Universitas Press. Surakarta.
- Marini. 2006. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Menerapkan Usahatani Campuran (Mixed Farming) Nanas Dan Ikan Kolam*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- Permana, Heru. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Riduwan. 2006. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sari, Wika, P. 2010. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Siegel. 1997. *Statistik Non Parametrik Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta.